

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA). Dan bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah PT. Bank Jabar Banten (Persero), Tbk atau yang dikenal dengan bank bjb.

3.1.1 Sejarah Singkat bank bjb

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Persero), Tbk yang dikenal dengan nama bank bjb, merupakan bank umum yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Provinsi Banten, Pemerintah Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten. Pendiriannya dilatarbelakangi oleh peraturan pemerintah Republik Indonesia No.33 Tahun 1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang nasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang dinasionalisasi adalah N.V.Denis (*De Eerste Nederlansche Indische Shareholding*), selanjutnya pengelolaannya diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Jawa Barat, dengan penyerahan ini dimulailah sejarah perkembangan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.

Sebagai tindak lanjut dari peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 33 tahun 1960, Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar No. 152 tanggal 21 Maret 1961 dan No. 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat No. 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei

1961, mendirikan PD Bank Karya Pembangunan dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari kas daerah sebesar Rp.2.500.000,-.

Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang berusaha dibidang perbankan. Selanjutnya melalui Peraturan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat No. 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD Bank karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat. Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat dengan Nomor. 7/GKDG/BPD/61 tanggal 21 Mei 1961, Nomor. 263/BX/DES.HUK.SK/71 tanggal 20 Mei 1961, yang disempurnakan dengan Peraturan Daerah Provinsi Tingkat I Jawa Barat yaitu Nomor. 11/DP-40/PD-DPRD/72 tanggal 20 Juni 1972 yang telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.193 tanggal 15 Desember 1972 No.IDP.040/PD/78 tanggal 27 Juni 1978 yang telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.10/6/43-64 tanggal 23 Januari 1979, No.23 tanggal 12 Desember 1981 yang telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.580.32-073 tanggal 27 Januari 1982 No.10 yang telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.594.32-360 tanggal 20 April 1987 dan telah diundangkan dalam lembaran daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat No.5 seri D tanggal 13 April 1987, No.6 tanggal 21 Agustus 1989 yang telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dengan Surat

Keputusan No.584.32-477 tanggal 12 Juni 1990 dan telah diundangkan dalam lembaran daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat No. 4 tanggal 1 April 1993. Sesuai Peraturan Daerah No .9 Tahun 1996 dengan modal dasar ditentukan sebesar Rp. 250.000.000.000,-

Bank pembangunan daerah Jawa Barat berkantor pusat di Bandung dengan aktivitas sebagai Bank Umum sejak tahun 1992 statusnya meningkat menjadi Bank Umum Devisa. Menindaklanjuti Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 1992 tentang Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat, maka melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) di Bogor 28 November 1998 telah diputuskan untuk mengubah bentuk badan hukum Bank Jabar menjadi Perseroan Terbatas (PT) yang kemudian disahkan dalam peraturan daerah No. 22 Tahun 1998 ini untuk selanjutnya perusahaan diberi nama PT Bank Jabar. Berdasarkan Peraturan Daerah no. 11 Tahun 1995, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat mendapatkan sebutan “BANK JABAR”. Dengan logo baru.

Pendirian PT ini berdasarkan Akta Notaris No.4 tanggal 8 April 1999 yang dibuat oleh Notaris Popy Kuntara Sutresna, S.H., yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan keputusan No. C2-7103.HT.0101 tahun 1999, dan diumumkan dalam berita Negara RI No.39 tanggal 14 Mei 1999.

Untuk memenuhi meningkatnya kebutuhan masyarakat akan jasa layanan perbankan yang berlandaskan syariah, sesuai dengan izin BI. 2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000 maka sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar menjadi bank pembangunan pertama di Indonesia yang menjalankan *dual banking system*, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan syariah.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 16 April 2001 menyetujui peningkatan modal dasar Bank Jabar menjadi Rp. 1 Triliun. Selanjutnya, berdasarkan hasil keputusan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 14 April 2004 berdasarkan Akta Nomor 10 tanggal 14 April 2004, modal dasar Bank Jabar dinaikan dari Rp.1 Triliun menjadi Rp.2 Triliun. Melihat prospek usaha yang terus membaik, hasil RUPS tanggal 5 April 2006 mendapatkan kenaikan modal dari Rp.2 Triliun menjadi Rp.4 Triliun.

Pada bulan November 2007, sebagai tindak lanjut dari SK Gubernur BI Nomor 9/63/kep.gbi/2007 tentang perubahan izin usaha atas nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat menjadi izin usaha atas nama PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, dilaksanakan penggantian *callname* nya dari “BANK JABAR” menjadi “Bank Jabar Banten”.

Sehubung dengan kegiatan usaha perbankan syariah, Bank Jabar Banten melakukan pemisahan (*spin off*) unit usaha syariah menjadi bank syariah dengan nama PT Bank Jabar Banten Syariah. Berdasarkan akta pendirian perseroan terbatas, PT Bank Jabar Banten Syariah No. 4 tanggal 15 Januari 2010, dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, bank bjb memiliki penyertaan sebanyak 1.980.000.000 (satu miliar sembilan ratus delapan puluh sembilan persen) dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam anak perusahaan. Bank Jabar Banten Syariah memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia No. 12/35/KEP.GBI/2010 tanggal 30 April 2010 Tentang Perubahan Izin Usaha PT Bank Jabar Banten Syariah.

Berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten No.26 tanggal 21 April 2010, sesuai dengan Surat Bank Indonesia No.12/78/APBU/Bd tanggal 30 juni 2010 perihal Rencana Perubahan logo serta Surat Keputusan Direksi No.1337/SK/DIR-PPN/2010 tanggal 5 juli 2010, maka Bank Jabar banten telah resmi berubah *callname* nya menjadi bank bjb.

3.1.2 Visi dan Misi bank bjb

a. Visi

Menjadi 10 bank terbesar dan berkinerja baik di Indonesia. “Merupakan penjabaran dari keinginan yang kuat dari segenap *stakeholder* bank bjb untuk membawa bank bjb tumbuh berkembang menjadi salah satu 10 bank terbesar dan berkinerja baik di kancah nasional.

b. Misi

1. Penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah.
2. Pemegang kas daerah dan atau melaksanakan penyimpanan uang daerah.
3. Salah satu sumber pendapatan asli daerah.

3.1.3 Maksud, Tujuan dan Fungsi bank bjb

PT. Bank bjb didirikan dengan maksud membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pemerataan pertumbuhan daerah di segala bidang melalui aktivitasnya agar tercapai peningkatan taraf hidup rakyat.

Adapun tujuan didirikannya bank bjb adalah :

1. Turut mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.
2. Bertindak sebagai penyalur pembiayaan usaha – usaha pembangunan daerah.
3. Membantu dan mendorong usaha – usaha pembangunan daerah Jawa Barat.
4. Sebagai salah satu sumber pendapatan asli bagi daerah.

Dalam kegiatan operasional perbankan, bank bjb mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Bank bjb sebagai bank pembangunan daerah.
2. Pemegang kas daerah provinsi dan kabupaten atau kota se Jawa Barat dan Banten.
3. Pembayaran gaji pegawai otonom yang berada di wilayah jawa barat dimana sumber keuangannya dari kantor kas negara.
4. Pembayaran gaji pensiun yang berada di wilayah Jawa Barat dan Banten.
5. Pembayaran setoran pelanggan telepon.
6. Pembayaran setoran pelanggan PDAM.
7. Bank Umum.

Pelaksanaan fungsi tersebut sebagai usaha untuk menunjang pembangunan daerah, yang selalu berpedoman pada Undang – Undang No.II/PDDP/RD/72 meliputi:

1. Menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha – usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana.
2. Memberikan pinjaman untuk keperluan modal kerja dan investasi.
3. Sebagai penyalur pembiayaan usaha pembangunan Jawa Barat.
4. Ikut serta dalam membina dan mengembangkan bank karya produksi desa dan lembaga perkreditan di wilayah Jawa Barat.
5. Dapat mengeluarkan obligasi dan mengadakan pinjaman lain.
6. Mengadakan kerja sama dengan bank lain dan LKBB (Lembaga Keuangan Bukan Bank).
7. Menyelenggarakan perdagangan valas (valuta asing).

3.1.4 Kegiatan Usaha bank bjb

Dalam mencapai misi dan fungsi, bank bjb melakukan aktivitas sebagai berikut:

1. Produk dan Jasa
 - (1) Giro
 - a. Giro Rupiah
 - b. Giro Valas
 - (2) Deposito
 - a. Deposito Berjangka Rupiah
 - b. Deposito Suka-Suka
 - c. Deposito Berjangka Valas
 - d. Deposito Diskonto

(3) Tabungan

- a. Tandamata
- b. Tandamata *Gold*
- c. Tandamata *Dollar*
- d. Simpeda
- e. Tandamata Haji

(4) Kredit

- a. Kredit Guna Bhakti
- b. Kredit Kepada Koperasi Karyawan/Pegawai
- c. KPR Multi Griya
- d. Kredit Usaha Mikro dan Kecil SUP-005
- e. Kredit Ketahanan Pangan/Energi
- f. KFW-IEPC (Pembiayaan Investasi dalam Pengendalian Pencemaran/Polusi)
- g. Kredit Mikro Utama

(5) Surat Berharga

(6) Jasa dan Layanan Bank

- a. *Mobile banking* M-ATM Bersama
- b. BPD *net online*
- c. *Safe Deposit Box*
- d. BPIH
- e. Penerimaan Pajak
- f. Pembayaran tagihan (telepon, listrik, PAM, uang kuliah)
- g. *Western union*

- h. Jasa Perdagangan luar negeri (Ekspor/Impor)
 - i. *Remittance*
 - j. Jual Beli Valuta Asing
 - k. SKBDN
 - l. RTGS
 - m. Kiriman Uang
 - n. Inkaso
 - o. Jasa Pembayaran *Zakat*, *Shadaqah* dan *Wakaf* melalui ATM
 - p. Jasa Pembelian pulsa isi ulang AXIS dan Esia melalui transaksi
ATM
 - q. Mitra Prioritas
 - r. ATM Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
 - s. CDM Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
2. Lainnya (Diluar Produk Bank)
- (1) DPLK
 - (2) Bahagia Utama
 - (3) Bahagia Buah Hati
 - (4) *Medisave Plus*
 - (5) Reksa Dana :
 - a. Reksa Dana Trimegah
 - Trim Kas
 - Trim Kombinasi
 - Trim Kapital Plus
 - Trim Syariah Berimbang

- Trim Syariah Saham
- b. Reksa Dana Bahana
 - Bahana Investasi Abadi
 - Bahana Dana Infrastruktur
 - Bahana Equitas Prima
- c. Reksa Dana Danareksa
 - Seruni Pasar Uang II
 - Danareksa JS Optima
 - Danareksa Anggrek Fleksibel
 - Danareksa Mawar
 - Danareksa Indeks Syariah
- d. Reksa Dana Syailendra
 - Syailendra *Balanced Opportunity Fund*
 - Syailendra *Equity Opportunity Fund*

3.1.5 Produk dan Pelayanan PT. Bank bjb

Bank bjb memiliki produk dan layanan yang sangat bervariasi. Beberapa produk dan pelayanan perbankan yang dimiliki Bank bjb diantaranya seperti yang dijelaskan berikut ini:

3.1.5.1 Produk

1. *Commercial Banking*
2. *Consumer Banking Bancassurance*
3. *Internasional Banking*
4. *Mikro and Small Business*
5. *Treasury*

3.1.5.2 Pelayanan

1. Bjb Prioritas
2. Automatic Teller Machine
3. Inkaso
4. Kas Mobil
5. Kiriman Uang

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penilitan pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2010:147) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalias antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Penelitian deskriptif dilakukan terhadap data yang diperoleh dari subjek yang diteliti, dalam hal ini pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Rasio

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada periode 2009-2013. Adapun pengaruh metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan sehingga diketahui pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank bjb periode 2009-2013.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:59), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)” terdapat variabel-variabel sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah suatu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel indeviden dalam penelitian ini yaitu Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank bjb sebagai variabel X

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank bjb sebagai variabel Y.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	Kualitas Aktiva Produktif adalah sebagai semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Dendawijaya (2009:61)	$KAP = \frac{APYD}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$	Rasio
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rivai (2007:772)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Asset</i> (ROA)	ROA mengidentifikasi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset nya. Semakin besar rasio ini mengidentifikasi semakin baik kinerja bank. Taswan (2010:167)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

(Sumber : Data diolah penulis 2015)

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditempatkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan bank bjb.

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Laporan keuangan triwulan bank bjb periode tahun 2009-2013 yang berkaitan dengan rasio keuangan.
2. Sumber-sumber data *online*.
3. Data yang diperoleh dari litelatur-litelatur hasil penelitian yang ada hubungannya dengan topik penelitian.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:401) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan dilakukan dengan membaca dan mempelajari dokumen perusahaan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti oleh penulis, yaitu yang berhubungan dengan Kualitas Aktiva Produktif (KAP),

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA).

2. Studi Dokumentasi (*Documentary Research*)

Studi dokumentasi dilakukan dengan membaca dan mempelajari dokumen perusahaan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti oleh penulis yang bertujuan untuk memperoleh data sekunder.

3. Melalui *Website*

Website resmi Bank bjb yaitu www.bankbjb.co.id

3.2.5 Rencana Pengujian Hipotesis

Rencana pengujian data digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh Kualitas Aktiva Prduktif (KAP), Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA), maka data yang sudah terkumpul akan dianalisis dan diteliti melalui metode dokumentasi. Data-data yang berkaitan dengan variabel tersebut dikumpulkan lalu diolah menggunakan perangkat lunak *Statistic Program Sosial Scince* (SPSS) V.20.00 for windows.

3.2.5.1 Pengajuan Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji statistik, terlebih dahulu dilakukan pengujian regresi berdasarkan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut Priyanto (2009:39) uji normalitas ini dilakukan dengan mengamati *chart* atas normal *probability plot*. Dimana setiap nilai yang diamati dipasangkan dengan nilai harapannya (*expected value*) dari distribusi normal.

Jika sampel data berasal dari suatu populasi yang terdistribusi normal, maka titik-titik nilai data akan terletak kurang lebih dalam suatu garis lurus.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dapat diartikan sebagai kondisi dimana variabel-variabel independen tidak benar-benar independen satu sama lain tapi tidak memiliki nilai-nilai yang ditetapkan secara bersama-sama. Pada program SPSS V.20.00 dapat diuji ada tidaknya multikolinearitas dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka terjadi multikolinearitas. Rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah :

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}}$$

Sumber : Uyanto (2009:255)

3. Uji Autokorelasi

Menurut Priyanto (2009:65) tujuan uji autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi mungkin terjadi pada data *time series* (data runtutan waktu), sedangkan pada data *crossection* (silang waktu) masalah autokorelasi jarang terjadi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu cara mendeteksi autokorelasi adalah dengan Uji *Runs-test*.

4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyatno (2009 :160) heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik tidak akan terjadi heterokedastisitas. Kriteria penarikan keputusan adalah jika terjadi pola yang beraturan antara titik-titik maka terjadi heterokedastisitas. Jika titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.2.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012:277):

“Analisis regresi berganda dilakukan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.”

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dimana dua variabel merupakan variabel independen (*independent variable*) yaitu Kualitas Aktiva Prtoduktif (KAP) sebagai X_1 dan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai X_2 , serta satu variabel dependen (*dependent variable*) yaitu *Return On Asset* (ROA) sebagai Y.

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Sumber : Sugiyono (2012:277)

Keterangan:

$Y = \text{Return On Asset (ROA)}$

$a = \text{Konstanta, yaitu nilai } Y \text{ jika } X = 0$

$b = \text{Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel } Y \text{ yang didasarkan variabel } X$

$X_1 = \text{Kualitas Aktiva Produktif (KAP)}$

$X_2 = \text{Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)}$

3.2.5.3 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2011:228) menyatakan bahwa:

“Analisis koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel bergantung secara bersama-sama dan untuk mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat.”

Tabel 3.2 di bawah ini merupakan pedoman interpretasi koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2011:231):

Tabel 3.2

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

3.2.5.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar perubahan variabel terikat mempengaruhi variabel bebasnya. Pengujian ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2009:231)

Keterangan :

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

r^2 = Koefisien korelasi pangkat dua

3.2.5.5 Uji t (Parsial)

Uji hipotesis secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen dengan langkah – langkah sebagai berikut:

Langkah pertama:

$H_0 : \beta_1 = 0$: Kualitas Aktiva Produktif (KAP) (X_1) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Kualitas Aktiva Produktif (KAP) (X_1) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).

$H_0 : \beta_2 = 0$: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y)

3.2.5.6 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen (X) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji F dapat dilakukan sebagai berikut:

Langkah pertama :

Ho : $\beta = 0$: Kualitas Aktiva Produktif (KAP) (X_1) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).

H1 : $\beta \neq 0$: Kualitas Aktiva Produktif (KAP) (X_1) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).

Adapun kaidah keputusan dalam penelitian ini adalah:

1. Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} (k ; db ; 0,05)$
2. Ho ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel} (k ; db ; 0,05)$

Langkah kedua:

Didasarkan pada nilai *Return On Asset* (ROA) yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS :

1. Jika *Return On Asset* (ROA) $> 0,05$ maka Ho diterima.
2. Jika *Return On Asset* (ROA) $< 0,05$ maka Ho ditolak.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki *Return On Asset* (ROA) 95% atau toleransi 5%. Pada uji F nilai *Return On Asset* (ROA) dapat dilihat pada

hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel ANOVA kolom sig atau *significance*.